

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan ini merupakan jawaban dan rangkuman dari sasaran tujuan yang telah ditentukan pada Bab sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, kemudian dilakukan studi analisis pembahasan hasil, serta deskripsi dalam memecahkan masalah. Adapun kesimpulan yang dirangkum sebagai berikut:

1. Pihak Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan dalam upaya pelestarian Kain Sasirangan hanya melakukan promosi karena kurangnya kesadaran SDM terkait dibidangnya dan tidak menjadikan Kain Sasirangan sebagai penunjang Daya Tarik Wisata di Kalimantan Selatan.
2. Tidak adanya motif-motif dan warna yang langka tersimpan di museum dan belum ada buku pedoman mengenai Pelestarian Kain Sasirangan.
3. Peranan Komunitas Pencinta Sasirangan sangat membantu upaya-upaya Pelestarian Kain Sasirangan Provinsi Kalimantan Selatan terbukti dengan adanya inovasi dan kreatifitas masyarakat yang ikut serta berpartisipasi khususnya para pemuda-pemudi yang menyumbangkan ide-ide kreatif untuk pengembangan Kain Sasirangan.
4. Tidak sepenuhnya pola pikir masyarakat mau terbuka untuk proses pembuatan Sasirangan, masih ada beberapa pengrajin yang ilmunya takut dicuri sehingga Kampung BNI Sasirangan hanya bersifat komersil dan tidak terasa atmosfer Kampung untuk berwisata dan kurangnya

pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai filosofi yang ada dalam Sasirangan.

B. Saran

1. Untuk Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan

Sebaiknya upaya pelestarian Kain Sasirangan sebagai Daya Tarik Wisata di Kalimantan Selatan tidak cukup hanya dengan promosi saja, perlu adanya kerjasama dengan pihak-pihak pemangku kepentingan destinasi wisata agar lebih dikenal sehingga bisa menjadi ciri khas Pariwisata Kalimantan Selatan.

2. Untuk Komunitas Pecinta Sasirangan meliputi desainer, pengrajin

Perlu adanya perhatian dalam hal pengembangan motif, warna dan desain Sasirangan yang mengikuti arus perkembangan zaman. Dan bukan tidak mungkin dari Komunitas Pecinta Sasirangan suatu hari membuat sebuah museum yang didalamnya terdapat display Kain Sasirangan dari motif dan warna yang pertama hingga yang modern seperti saat ini.

3. Sebaiknya Pemerintah Daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat Banjar hendaknya lebih berperan dalam pelestarian Kain Sasirangan sebagai Daya Tarik Wisata dan warisan budaya yang secara turun temurun yang memiliki makna filosofis tersendiri bagi Masyarakat Banjar agar motif Kain Sasirangan dapat lebih di kenal secara Nasional maupun Internasional sehingga mampu membawa nama pariwisata Kalimantan Selatan.

Daftar Pustaka

- Ardi. 2014. *Batik Solo*. (<http://solobatik.athost.net/>). Di akses pada 02 Januari 2017
- Baidi. 2006. *Pertumbuhan Pengusaha Batik Laweyan Surakarta, Suatu Studi Sejarah Sosial Ekonomi*. Tahun 34 no.02: 242-253. (<http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Pertumbuhan-Pengusaha-Batik-Laweyan-Surakarta-Baidi.pdf> Diakses pada 02 Januari 2017)
- Hasan Zainuddin. 2014. *Budaya Banjar*. (<https://hasanzainuddin.wordpress.com/> Artikel diakses pada 02 Januari 2017)
- I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kepariwisataan. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009*. Edisi. Jakarta: Diktorat Jenderal Pariwisata.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung. Majelis Permusyawaratan Rakyat. 2015. *Keadaan Pariwisata Indonesia*. (<http://www.mpr.go.id/> Diakses pada 21 April 2016) Mahyudin Al
- Mudra. 2008. *Warisan Budaya dan Makna Pelestariannya*. (<http://www.mahyudinalmudra.com/> Diakses pada 02 Januari 2017)
- Mutiara Kusuma A.P. 2015. *Jurnal Penelitian. Peran Saudagar dalam Pelestarian Batik Solo*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. (<http://lib.unnes.ac.id/20815/1/3401411095-S.pdf> Diakses pada 02 Januari 2017)
- Pratiwi, Annisa. 2013. *Tesis. Pelestarian Angklung Sebagai Warisan Budaya Takbenda dalam Pariwisata Berkelanjutan di Saung Angklung Udjo, Bandung*. Denpasar: Pariwisata. Universitas Udayana. (pdf). Di unduh pada (02 Januari 2017)
- Roman Vicizan. 2015. *Profil Kota Banjarmasin*. (<http://www.wisatabanjarmasin.com/profil-kota-banjarmasin/> Diakses pada 02 Januari 2017)

- Ridha Amelia. 2016. Tesis. Perlindungan Hukum Motif Kain Sasirangan sebagai Warisan Budaya Masyarakat Banjar. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syamsiar Seman. 2008. SASIRANGAN KAIN KHAS BANJAR. Banjarmasin: Lembaga Pengkajian dan Pelestarian Budaya Banjar Kalimantan Selatan.
- Tamaya, Vicka. *Optimalisasi Kampung Batik dalam Mengembangkan Industri Batik Semarangan di Kota Semarang*. Artikel. Semarang: UNDIP (http://eprints.undip.ac.id/37346/1/jurnal_skripsi_vicka.pdf. Di akses pada 21 Desember 2016)
- Ujar. 2014. Kain Sasirangan: Arti, Sejarah dan Motif. (<http://www.asikbelajar.com/2014/04> Diakses pada 02 Januari 2017)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Rekomendasi Izin Penelitian

Foto Copy Rekomendasi Penelitian dari Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA.



YAYASAN PENDIDIKAN
KARYA SEJAHTERA
SEKOLAH TINGGI
PARIWISATA
AMPTA
YOGYAKARTA

Nomor : 657/Q.AMPTA/L/2017
Hal : Permohonan Penelitian

Yogyakarta, 31 Januari 2017

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Kepala Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin
Jln Pramuka No. 4, Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Dengan Hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan melaksanakan penelitian di Dinas Pariwisata dan Komunitas Pecinta Sasirangan, terhitung mulai tanggal 13 Februari 2017 sampai dengan tanggal 13 Maret 2017, bagi mahasiswa/i kami dari Jurusan Strata I Hospitality :

Nama Mahasiswa : Ruth Estherlita
No Mahasiswa : 513100275
Semester : VIII(delapan)

Besar harapan bila mahasiswa kami mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian sehingga dapat menyusun Laporan Penelitian yang berjudul :

"ANALISA UPAYA PELESTARIAN KAIN SASIRANGAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KALIMANTAN SELATAN". Proposal Penelitian akan diikutsertakan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas bantuannya kami ucapkan terimakasih

Hormat kami

Ketua



Des. Santosa, M.M.

Tembusan:
- File

Jl. Laksda Adisucipto Km. 11
Tempo - Caturtunggal - Depok
Semarang - Yogyakarta 55281
Telp - Fax (0274) 485119 - 489514

Website: www.ampta.ac.id
E-mail: ampta@ampta.ac.id

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Analisa Upaya Pelestarian Kain Sasirangan Sebagai Daya Tarik Wisata

Di Kalimantan Selatan

Penelitian berjudul “Analisa Upaya Pelestarian Kain Sasirangan sebagai Daya Tarik Wisata di Kalimantan Selatan” merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan dan ketelitian data yang yang diperlukan penulis

- a. Untuk Pemerintah Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin
 1. Sejauh ini, seberapa besar upaya Pemerintah dalam melestarikan Kain Sasirangan?

“Upaya Pemerintah khususnya Dinas Pariwisata sendiri sudah melakukan promosi dan bekerja sama dengan para pemangku kepentingan adat dan budaya dalam bentuk fashion show, hari jadi Kota Banjarmasin, adanya pemilihan Duta Pariwisata dari situlah kita tonjolkan pemakaian Kain Sasirangan. Pameran event-event yang sudah diadakan pada ke luar daerah beberapa diantaranya di INACRAFT Jakarta, Bali, Pontianak, Yogyakarta. Selain itu setiap hari Kamis dan Jum’at semua PNS diwajibkan untuk memakai Baju Sasirangan.”
 2. Apakah sudah ada upaya pelestarian motif dan warna yang langka disimpan di dalam museum sebagai Daya Tarik Wisata?

“Sebenarnya ada 16 motif Sasirangan yang diakui oleh Pemerintah bisa kita lihat di Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Kalimantan Selatan untuk bahan pedoman bagi pengrajin kemudian dikembangkan dengan motif-motif kreasi sesuai dengan selera pengrajin itu sendiri”

3. Sudah adakah buku pedoman mengenai sejarah Kain Sasirangan dan pedoman untuk menjaga kelestarian Kain Sasirangan sebagai warisan budaya yang menjadi Daya Tarik Wisata di Kalimantan Selatan?

“Buku pedoman sudah ada di Perpustakaan Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan yang disusun oleh Drs. H. M. Syamsiar Seman dengan judul SASIRANGAN KAIN KHAS BANJAR yang di dalamnya berisi Sejarah, Motif-motif, Warna beserta arti-arti motif Kain Sasirangan yang mendukung dan menguatkan pelestarian kain Sasirangan sebagai penunjang Daya Tarik Wisata di Kalimantan Selatan.”

4. Bagaimana pemakaian Kain Sasirangan dalam adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat Kota Banjarmasin?

“Pemakaian Kain Sasirangan dalam adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat Kota Banjarmasin sudah tidak ada lagi. Pemakaian Kain Sasirangan hanya digunakan pada saat pernikahan, upacara adat, event-event Pariwisata, jukung hias, pakaian untuk ke kantor.”

5. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Kain Sasirangan dalam upaya pelestarian sebagai Daya Tarik Wisata di Kalimantan Selatan?

“Jadi faktor-faktor yang menghambat kain Sasirangan dalam upaya pelestarian sebagai Daya Tarik Wisata salah satunya adalah adanya kain Sasirangan printing. Dengan adanya hal tersebut tidak mensejahterakan pengrajin karena dijual murah. Karena Sasirangan itu ada 7 proses pembuatan yang dibuat dengan cara manual dimulai dari menggambar motif, menarik benang, mencelup, melepas benang, menyetrika, dan sebagainya. Dan faktor-faktor pendukung upaya pelestarian kain Sasirangan dengan adanya

perhatian dari pemangku kepentingan Duta Pariwisata, serta peranan pemuda-pemudi dengan adanya pemilihan Putra-Putri Kain Sasirangan. Karena mereka memaka Kain Sasirangan untuk fashion show itulah yang membantu menguatkan pelestarian Kain Sasirangan sebagai penunjang Daya Tarik Wisata”

b. Untuk Komunitas Pecinta Sasirangan

1. Sudah adakah partisipasi dan kreatifitas masyarakat dalam upaya pelestarian Kain Sasirangan sebagai Daya Tarik Wisata?

“Untuk sejauh ini kreatifitas terutama untuk anak muda di daerah menurut saya sudah sangat berkembang. Apalagi dengan hadirnya komunitas ini sebenarnya tujuannya adalah pertama melestarikan, artinya kita sudah memakai itu adalah bentuk pelestarian. Dalam hal kedua promosi pada saat kita posting ke media sosial, dan kita memberitahu itu adalah Sasirangan dan yang ketiga paling penting menurut saya itu mengembangkan.” (Hasil Wawancara dengan Ketua Komunitas Pecinta Sasirangan, Agus Sasirangan pada tanggal 26 Februari 2017)

2. Bagaimana kemandirian masyarakat Kota Banjarmasin dalam upaya pelestarian Kain Sasirangan dari sudut pandang Komunitas Pecinta Sasirangan?

“menjadikan Sasirangan melebihi harta karun, itu yang saya petik selama saya mendalami Sasirangan. Kita tidak akan gampang berbisnis Sasirangan kalau kita tidak mengetahui produk *knowledge*.

Dengan itu saya bisa membuktikan Sasirangan melebihi harta karun, terdapat ide yang bermacam-macam.

Maka dari itu saya menghimbau untuk masyarakat, kenali dulu filosofinya dan *knowledgenya*, setelah itu kalian pasti akan tertarik untuk menjadikan Sasirangan sebagai bisnis.”

3. Sudah adakah sosialisasi ke masyarakat mengenai pemahaman tentang Kain Sasirangan melalui seminar, festival pariwisata dan

event-event yang mencakup seputar pariwisata dan kebudayaan Kalimantan Selatan?

“Melalui agenda Komunitas Pencinta Sasirangan kita tidak hanya mengumpulkan para pengrajin, tetapi kegiatan pertama adalah memberikan pelatihan, dan memberikan materi tentang sejarah Sasirangan untuk masyarakat melalui *workshop*, seminar-seminar, *talkshow* bagaimana kita bisa memakai Sasirangan, dengan tampil muda, gaya tetapi berbudaya. Kita bisa memakai Sasirangan kemanapun tetapi dengan desain yang disesuaikan dengan tempat dimanapun kita berada. Salah satunya kita juga mempunyai program yang sudah kita lakukan 2bulan sekali dari tahun 2013 yaitu *KPS Goes to School*, kita datang ke beberapa sekolah dan kampus disitu kita mensosialisakan tentang Komunitas Pencinta Sasirangan dan cara-cara pembuatan Kain Sasirangan. Memang masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang Sasirangan padahal itu warisan budaya kita.”

4. Sejauh mana peranan Komunitas Pecinta Sasirangan dalam pelestarian Kain Sasirangan sebagai warisan budaya Kalimantan Selatan?

“Sejauh mana upaya pelestarian KPS sendiri belum bisa diukur karena kita masih terus membuat agenda, salah satunya pada tahun 2015 kita mencetuskan pemilihan Duta Sasirangan *Utuh Sirang* dan *Aluh Sisit 2015-2016*, nama *Utuh* dan *Aluh* itu sendiri terinspirasi dari Bahasa Daerah Banjar yang artinya anak kesayangan sedangkan Sirang dan Sisit itu dari teknik pembuatan Sasirangan. Itu kita *branding* dalam Duta Sasirangan. Kemudian tahun 2016 kita juga mengadakan pemilihan Putri Muslimah Sasirangan pertama di Kalimantan Selatan pencetusnya itu KPS. Mengapa kita mengadakan pemilihan Duta Sasirangan tersebut karena melalui mereka itulah Sasirangan yang akan mengkomunikasikan ke para pemuda-pemudi dan masyarakat bahwa Sasirangan itu harus kita lestarikan, Sasirangan itu bisa dijadikan bisnis, dan bahwa Sasirangan itu menarik.”

5. Apakah bisa Kain Sasirangan menjadi Daya Tarik Wisata yang dilestarikan?

“Pada zaman sekarang, apabila kita membahas tentang pariwisata tidak hanya wisata alam saja, Sasirangan pun bisa dijadikan Pariwisata. Salah satu contoh adanya Kampung Sasirangan yang ada kota Banjarmasin, bisa menjadi salah satu daya tarik wisata. Adanya Rumah Anno Dewan Kerajinan Daerah Banjarmasin yang dipimpin oleh ibu Walikota Banjarmasin yang pada lantai 1 terdapat *display* Kain Sasirangan, dan proses pembuatan beserta filosofinya. Di dalam rumah tersebut kita bisa berwisata sekaligus mendapatkan pengetahuan mengenai Kain Sasirangan. Kemudian banyak juga event-event Sasirangan Fashion Karnaval, Sasirangan Fashion Expo yang menjadi Daya Tarik Wisata masyarakat Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan yang mempunyai tema tentang Sasirangan. Jadi sebenarnya sudah banyak cara yang digunakan Pemerintah dan berkolaborasi dengan Komunitas Pencinta Sasirangan untuk menarik orang bahwa sebenarnya tidak hanya pariwisata dalam bentuk alam, atau destinasi wisata lainnya tetapi juga Sasirangan itu sendiri jika dikemas dengan baik bisa menjadi suatu Daya Tarik Wisata. ”

c. Untuk Masyarakat

1. Apakah Kain Sasirangan bisa menjadi media menumbuhkembangkan modal sosial masyarakat?

“Tentu saja bisa, namun melihat dari kenyataan yang ada tidak semua pandangan masyarakat Banjar mau terbuka dengan wisatawan. Ada yang takut ilmunya dicuri, karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang Kain Sasirangan itu sendiri.”

2. Bagaimana Kain Sasirangan di dalam persepsi masyarakat, sudah menggunakan atau belum?

“Sudah, dan persepsi di kalangan masyarakat tentang Kain Sasirangan sekarang mulai ada kemajuan namun kalah saing dengan Batik”

d. Untuk Pengrajin

1. Apakah wisatawan diperbolehkan melihat langsung pembuatan Kain Sasirangan?

“Tentu saja boleh, tetapi tidak semua galeri maupun pengrajin yang menginginkan semua wisatawan melihat langsung.”

2. Apakah wisatawan bisa turut berpartisipasi membuat Kain Sasirangan sesuai dengan motif yang diinginkan?

“Belum bisa, tetapi apabila menginginkan motif berbeda dan mempunyai contohnya bisa dibuatkan sesuai permintaan.”

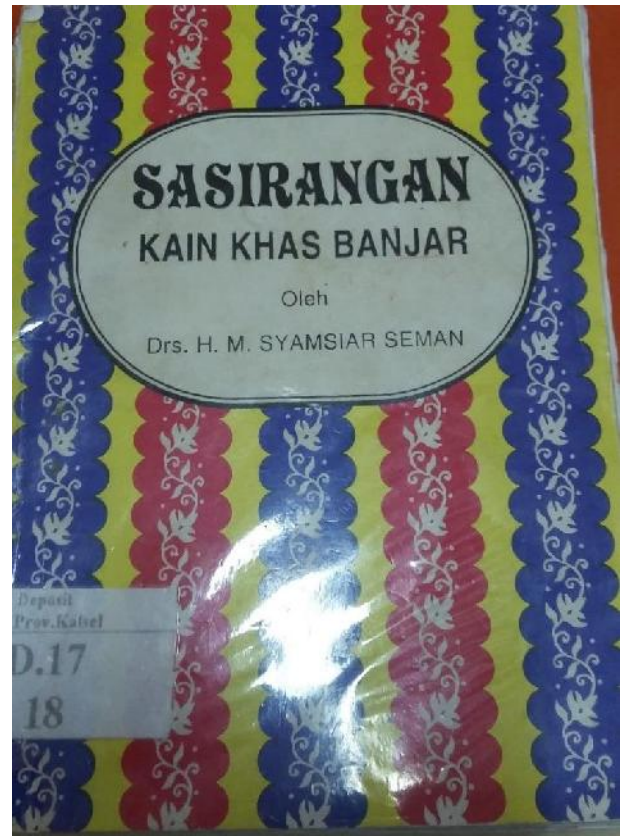
3. Apakah pengrajin menguasai teknik motif dan mengetahui arti makna Kain Sasirangan ?

“Ya”

4. Apakah pengrajin diberi pelatihan khusus dari Pemerintah ?

“Iya”

Lampiran 3. Laporan Dokumentasi Foto



Penulis di Galeri Sasirangan Di Sungai Jingah dan Buku pedoman Sejarah Sasirangan

Sumber dok Penulis 2017



Display Kain Sasirangan



Bersama Bapak Agus Sasirangan Ketua Komunitas Pencinta Sasirangan seusai wawancara



Bersama Bapak Adam Maulana Dinas Pariwisata Provinsi KalSel bidang pemasaran seusai wawancara



Bersama Bapak Muhammad Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan Bidang Industri setelah wawancara



Wawancara dengan Ibu Reihanah Bidang Industri Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan



Bersama Ibu Ida Saptika Dewi Bidang Destinasi Dinas Pariwisata
Provinsi Kalimantan Selatan seussai wawancara

Sumber dok. Penulis 2017

